

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS AUDIO INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LISTENING ANAK TUNANETRA

Dian Pratiwi¹, Bambang Tri Raharjo², Syifa Miftahunnajah³, Ridho Pamungkas Ibnu Surya⁴

^{1,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

^{2,4} Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : (dian.pratiwi@umpri.ac.id)

Abstrak : Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Audio Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Listening Anak Tunanetra. Anak tunanetra memiliki keterbatasan dalam mengakses pembelajaran bahasa Inggris yang umumnya masih didominasi media visual, sehingga kemampuan listening belum berkembang secara optimal. Kondisi ini diperkuat oleh masih terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di SLB Negeri Pringsewu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan listening anak tunanetra melalui pendampingan pembelajaran bahasa Inggris berbasis audio interaktif sekaligus meningkatkan kapasitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang inklusif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning* yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi audio interaktif, pelaksanaan pendampingan, serta evaluasi dan refleksi bersama. Kegiatan dilaksanakan melalui pengenalan kosakata dan ungkapan sederhana, latihan listening berbasis audio, permainan edukatif, pengulangan (*drilling*), dan praktik komunikasi sederhana. Evaluasi dilakukan melalui observasi, asesmen kemampuan awal dan akhir, serta penilaian partisipasi peserta selama kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam mengenali kosakata, memahami instruksi sederhana, dan merespons materi audio bahasa Inggris dengan lebih tepat. Selain itu, motivasi belajar, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran juga meningkat, sedangkan guru memperoleh pengalaman dalam menerapkan media audio interaktif sebagai alternatif pembelajaran yang lebih inklusif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis audio interaktif efektif sebagai model pembelajaran bahasa Inggris yang adaptif bagi anak tunanetra dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan di sekolah luar biasa.

Kata Kunci : pendampingan; anak tunanetra; audio interaktif; bahasa Inggris; listening.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menegaskan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak memperoleh pendidikan yang bermutu, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajarnya. Implementasi pendidikan inklusif menuntut tersedianya strategi pembelajaran dan media yang adaptif sehingga peserta didik penyandang disabilitas memperoleh kesempatan belajar yang setara dengan peserta didik lainnya. Berbagai kajian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang aksesibel menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Inayah, Y., & Prasetyo, T. (2025)).

Anak tunanetra mengandalkan indera pendengaran dan perabaan sebagai sumber utama dalam menerima informasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang masih didominasi media visual menjadi salah satu hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Kondisi ini juga terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris yang selama ini banyak menggunakan buku bergambar, tayangan visual, video, maupun media presentasi yang kurang aksesibel bagi peserta didik tunanetra. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya pada aspek *listening*, yang merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pemerolehan bahasa. Pengembangan media berbasis audio terbukti lebih sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik tunanetra karena memanfaatkan modalitas pendengaran sebagai saluran utama dalam menerima informasi (Dewi, R. S., & Pancawati, R. (2025)).

Listening merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menjadi pintu masuk bagi perkembangan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis (Sulistiyaningsih, R., & Fadhilah, N. (2024)). Pada peserta didik tunanetra, kemampuan *listening* memiliki posisi yang lebih strategis karena informasi yang diterima sebagian besar diperoleh melalui saluran auditori. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media audio mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris, penguasaan kosakata, dan kemampuan memahami informasi lisan pada peserta didik berkebutuhan khusus maupun peserta didik sekolah dasar (Faravy, D. S., Ratumbusang, M. F. N. G., & Mansur, H. (2024)).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SLB Negeri Pringsewu menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa tunanetra masih menghadapi beberapa kendala. Guru umumnya menggunakan metode ceramah dan membaca materi secara langsung tanpa didukung media audio yang dirancang secara sistematis. Ketersediaan media pembelajaran yang aksesibel masih terbatas sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang interaktif dan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik tunanetra. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kurang optimalnya kemampuan memahami kosakata bahasa Inggris, serta rendahnya kemampuan siswa dalam merespons instruksi maupun percakapan sederhana.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis audio memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan belajar peserta didik tunanetra. Menurut pendapat Wijanarko, P. (2009). Media audio memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui aktivitas mendengarkan secara aktif, latihan pengulangan (*drilling*), serta pemberian umpan balik secara langsung. Selain meningkatkan pemahaman materi, penggunaan media audio juga mampu meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, dan kepercayaan diri peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian mengenai Sustainable English Audio Vocabulary (SEA-V) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa tunanetra setelah memanfaatkan media audio secara terstruktur (Rahayu, N. S., Aprilia, I. D., & Susetyo, B. (2024)).

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, pendekatan berbasis audio menjadi salah satu strategi yang efektif untuk melatih kemampuan *listening* (Putri, V. K., & Sya, M. F. (2026)). Melalui penyajian kosakata, dialog sederhana, instruksi, lagu, permainan edukatif, dan latihan pengucapan yang disampaikan secara bertahap, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan memahami bunyi bahasa sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi. Pendekatan ini menjadi semakin relevan bagi peserta didik tunanetra karena sesuai dengan karakteristik belajar yang lebih mengandalkan modalitas pendengaran dibandingkan penglihatan. Pengembangan media audio berbentuk *podcast* maupun bahan ajar audio juga telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pembelajaran bahasa pada peserta didik tunanetra (Putu, K. P., Jampel, I. N., & Widiana, I. W. (2024)).

Selain media pembelajaran yang sesuai, proses pendampingan (*mentoring*) juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh bimbingan secara individual, melakukan latihan secara berulang, memperoleh koreksi secara langsung, serta membangun rasa percaya diri selama proses belajar berlangsung (Mustika, S., & Neviyarni, N. (2023)). Di sisi lain, guru juga memperoleh pengalaman dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif sehingga keberlanjutan program dapat terus dilaksanakan setelah kegiatan pengabdian selesai. Menurut pendapat Jauhari, S. F., Purnamasari, V., & Purwaningrum, M. R. (2024), Model pembelajaran berbasis audio yang dipadukan dengan pendekatan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan Participatory Action Learning (PAL) yang menempatkan guru, siswa, dan tim pelaksana sebagai mitra yang bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi, melaksanakan kegiatan, dan melakukan evaluasi terhadap hasil program. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sekaligus memperkuat keberlanjutan program di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian tidak hanya memberikan pelatihan kepada siswa, tetapi juga

mendampingi guru dalam memanfaatkan media audio interaktif sebagai alternatif pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inklusif

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pendampingan yang mampu menjawab kebutuhan mitra melalui penerapan media pembelajaran yang mudah digunakan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik tunanetra. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pendampingan pembelajaran bahasa Inggris berbasis audio interaktif. Media ini dirancang dengan memanfaatkan materi audio yang memuat pengenalan kosakata, ungkapan sederhana, dialog pendek, latihan *listening*, permainan edukatif, dan latihan pengucapan secara bertahap sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Pengembangan media audio interaktif telah terbukti menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan aksesibilitas pembelajaran bahasa bagi peserta didik tunanetra (Pradnyani, I. A. A. Y. (2020)

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Sasaran kegiatan adalah siswa tunanetra sebagai peserta utama serta guru pendamping sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Kegiatan dilaksanakan selama empat kali pertemuan pada bulan dengan durasi 90–120 menit setiap pertemuan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning (PAL)*, yaitu pendekatan partisipatif yang melibatkan tim pengabdian, guru, dan peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh mitra, memperkuat proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta meningkatkan keberlanjutan pemanfaatan media pembelajaran setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Pelaksanaan program terdiri atas lima tahapan, yaitu (1) identifikasi kebutuhan mitra, (2) persiapan media dan materi pembelajaran, (3) pendampingan pembelajaran, (4) evaluasi program, dan (5) tindak lanjut, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pengabdian

Tahapan Pelaksanaan

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra yang dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengetahui karakteristik peserta didik serta kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa tunanetra. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi, strategi pembelajaran, dan media audio interaktif yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap kedua adalah persiapan media dan materi pembelajaran. Tim pengabdian menyusun materi bahasa Inggris berbasis Communicative Language Teaching (CLT) yang dipadukan dengan audio-based learning. Materi meliputi kosakata dasar, ungkapan sehari-hari, dialog sederhana, serta latihan *listening* yang disusun secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik. Media audio dirancang dengan pengucapan yang jelas, pengulangan (*drilling*), jeda latihan, dan umpan balik sederhana sehingga mudah digunakan oleh siswa tunanetra maupun guru pendamping.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan pendampingan pembelajaran. Kegiatan dilakukan secara tatap muka menggunakan media audio interaktif melalui tahapan apersepsi, penyampaian materi, latihan *listening*, praktik komunikasi sederhana, dan refleksi. Peserta dilatih untuk mengenali kosakata, memahami instruksi sederhana, menirukan pelafalan, serta merespons dialog pendek secara bertahap. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator sehingga memperoleh pengalaman langsung dalam memanfaatkan media audio interaktif sebagai alternatif pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inklusif.

Tahap keempat adalah evaluasi program yang bertujuan mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, asesmen kemampuan *listening* sebelum dan sesudah pendampingan, penilaian unjuk kerja peserta, serta refleksi bersama guru pendamping. Aspek yang dievaluasi meliputi kemampuan memahami kosakata, mengikuti instruksi sederhana, merespons dialog pendek, partisipasi selama pembelajaran, serta motivasi belajar peserta.

Tahap terakhir adalah tindak lanjut. Tim pengabdian menyerahkan media audio interaktif beserta modul pembelajaran kepada pihak sekolah sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Guru juga memperoleh pendampingan mengenai penggunaan dan pengembangan media audio sederhana agar program tetap dapat dilaksanakan secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di SLB Negeri Pringsewu dengan sasaran utama siswa tunanetra serta guru pendamping sebagai mitra kegiatan. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan *listening* peserta didik melalui pendampingan pembelajaran bahasa Inggris berbasis audio interaktif yang dirancang sesuai karakteristik belajar anak tunanetra.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru pendamping untuk menyusun jadwal kegiatan, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, serta menentukan materi yang akan digunakan selama pendampingan. Berdasarkan hasil diskusi, pembelajaran difokuskan pada penguasaan kosakata dasar (*basic vocabulary*), ungkapan sederhana (*simple expressions*), latihan memahami instruksi (*classroom instructions*), dan percakapan pendek (*short conversations*) melalui media audio interaktif. Pendampingan dilaksanakan secara bertahap menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning (PAL)* sehingga siswa tidak hanya mendengarkan materi audio, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan mengulang pelafalan (*drilling*), menjawab pertanyaan sederhana, mengikuti instruksi, dan melakukan praktik komunikasi sederhana bersama pendamping.



Gambar 2. Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Audio Interaktif kepada Anak Tunanetra di SLB Negeri Pringsewu

Pada Gambar diatas terlihat proses pendampingan secara langsung oleh tim pengabdian kepada peserta didik tunanetra. Kegiatan dilakukan secara interaktif melalui pemutaran materi audio, pemberian arahan secara individual, serta pendampingan selama latihan *listening*. Pendekatan individual ini memungkinkan peserta memperoleh kesempatan untuk mengulang materi sesuai kemampuan masing-masing sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih optimal.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian, Guru, dan Peserta Kegiatan

Gambar 3 menunjukkan dokumentasi akhir kegiatan yang melibatkan tim pengabdian, guru pendamping, mahasiswa, dan peserta didik sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pendidikan inklusif.

Hasil

1. Peningkatan Kemampuan Listening

Kemampuan *listening* peserta dievaluasi melalui asesmen sederhana sebelum (*pre-assessment*) dan setelah (*post-assessment*) kegiatan pendampingan. Penilaian dilakukan terhadap beberapa indikator, yaitu kemampuan mengenali kosakata, memahami instruksi sederhana, memahami dialog pendek, serta memberikan respons terhadap materi audio.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *listening* pada seluruh indikator yang diamati.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kemampuan Listening Peserta

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
Mengenali kosakata	55	88	+33
Memahami instruksi sederhana	50	86	+36
Memahami dialog pendek	45	82	+37
Merespons materi audio	48	85	+37
Rata-rata	49,5	85,3	+35,8

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio interaktif mampu membantu peserta memahami bunyi bahasa Inggris secara lebih sistematis dibandingkan metode pembelajaran sebelumnya yang lebih banyak menggunakan penjelasan verbal tanpa media pendukung.

2. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Peserta

Selain peningkatan kemampuan *listening*, kegiatan pengabdian juga memberikan dampak terhadap motivasi belajar peserta. Selama proses pendampingan, siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif menjawab pertanyaan, serta menunjukkan keberanian dalam mengulang kosakata dan percakapan sederhana. Peningkatan partisipasi terlihat dari keterlibatan peserta dalam setiap sesi pembelajaran. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih ragu untuk mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris. Namun, setelah memperoleh latihan secara berulang melalui media audio, peserta mulai menunjukkan rasa percaya diri untuk mengikuti instruksi maupun melakukan praktik komunikasi sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif, melampaui target minimal partisipasi yang telah ditetapkan sebesar 80%.

3. Luaran Produk Pengabdian

Salah satu luaran utama kegiatan ini adalah media pembelajaran bahasa Inggris berbasis audio interaktif yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru dan peserta didik.

a. Spesifikasi Produk

Media audio dikembangkan dalam format digital sehingga mudah dioperasikan menggunakan telepon pintar maupun komputer sekolah. Materi yang tersedia meliputi:

- 1) pengenalan kosakata dasar;
- 2) ungkapan sehari-hari;
- 3) dialog sederhana;
- 4) latihan *listening*;
- 5) latihan pengucapan (*pronunciation*);
- 6) latihan pengulangan (*drilling*);
- 7) umpan balik sederhana pada setiap latihan.

b. Keunggulan Produk

Beberapa keunggulan media audio interaktif yang dikembangkan antara lain:

- 1) sesuai dengan karakteristik belajar anak tunanetra yang mengandalkan modalitas auditori;
- 2) mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik;
- 3) dapat digunakan secara mandiri maupun bersama guru;
- 4) tidak memerlukan koneksi internet selama pembelajaran;
- 5) dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan materi sesuai kebutuhan sekolah.

c. Keterbatasan Produk

Meskipun memberikan manfaat yang baik, media ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- 1) materi masih terbatas pada tingkat dasar;
- 2) belum dilengkapi fitur evaluasi otomatis;
- 3) belum terintegrasi dengan aplikasi pembelajaran berbasis Android secara penuh.

4. Peningkatan Kompetensi Guru

Program pengabdian tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik, tetapi juga meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis audio. Melalui kegiatan pendampingan, guru memperoleh pengalaman langsung mengenai cara mengoperasikan media audio, mengintegrasikan materi ke dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta mengembangkan aktivitas *listening* yang lebih menarik dan adaptif. Guru juga menyatakan bahwa media audio interaktif lebih mudah diterapkan dibandingkan metode pembelajaran konvensional karena dapat digunakan secara berulang sesuai kebutuhan peserta didik.

Tingkat Ketercapaian Program

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh target kegiatan berhasil dicapai dengan kategori baik hingga sangat baik.

Tabel 4. Tingkat Ketercapaian Program

Target Program	Capaian
Peningkatan kemampuan <i>listening</i> peserta	Tercapai
Peningkatan motivasi belajar peserta	Tercapai
Peningkatan partisipasi peserta	Tercapai
Guru mampu menggunakan media audio interaktif	Tercapai
Media audio dimanfaatkan sebagai sumber belajar	Tercapai

Secara keseluruhan, program menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi karena seluruh indikator keberhasilan dapat dicapai sesuai target yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran bahasa Inggris berbasis audio interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan *listening* peserta didik tunanetra. Peningkatan tersebut terjadi karena media audio memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik sensorik peserta didik yang lebih mengandalkan indera pendengaran dibandingkan penglihatan. Penggunaan latihan mendengarkan secara bertahap (*graded listening activities*), pengulangan (*drilling*), dan umpan balik langsung membantu peserta mengenali bunyi bahasa Inggris secara lebih akurat.

Listening merupakan keterampilan reseptif yang menjadi dasar perkembangan kemampuan berbahasa lainnya. Bagi peserta didik tunanetra, kemampuan menyimak memiliki peran yang lebih penting karena sebagian besar informasi diperoleh melalui saluran auditori. Oleh karena itu, pembelajaran yang memanfaatkan media audio lebih sesuai dibandingkan media yang berorientasi visual.

Selain meningkatkan kemampuan *listening*, penggunaan media audio interaktif juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan partisipasi peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Kondisi ini menunjukkan bahwa media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang melaporkan bahwa media pembelajaran berbasis audio dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan kepercayaan diri peserta didik berkebutuhan khusus.

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan *Participatory Action Learning (PAL)* yang melibatkan guru secara aktif selama proses pendampingan. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menggunakan media audio interaktif sehingga memiliki kemampuan untuk melanjutkan implementasi program secara mandiri. Pendekatan partisipatif ini memperkuat keberlanjutan program karena sekolah memiliki sumber belajar yang dapat dimanfaatkan setelah kegiatan pengabdian selesai.

Luaran berupa media audio interaktif dan modul pembelajaran menjadi nilai tambah dari kegiatan ini karena tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi peserta didik, tetapi juga menyediakan alternatif media pembelajaran yang dapat terus dikembangkan oleh sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan *listening* anak tunanetra, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui program Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Audio Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan *Listening* Anak Tunanetra telah terlaksana dengan baik di SLB Negeri Pringsewu dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendampingan yang dilakukan menggunakan media audio interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik tunanetra yang mengandalkan modalitas pendengaran sebagai sumber utama dalam menerima informasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media audio interaktif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan *listening* peserta didik, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan mengenali kosakata bahasa Inggris, memahami instruksi sederhana, serta merespons dialog pendek dengan lebih tepat. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

Luaran kegiatan tidak hanya berupa peningkatan kompetensi peserta didik, tetapi juga tersedianya media pembelajaran berbasis audio interaktif beserta modul pendamping yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inklusif. Keterlibatan aktif guru selama proses pendampingan turut meningkatkan kompetensinya dalam memanfaatkan media pembelajaran yang adaptif sehingga mendukung keberlanjutan implementasi program di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran bahasa Inggris berbasis audio interaktif merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris bagi anak tunanetra sekaligus memperkuat penyelenggaraan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan di sekolah luar biasa.

Saran

Program pendampingan ini masih memiliki peluang untuk dikembangkan pada kegiatan pengabdian berikutnya. Pengembangan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan materi bahasa Inggris, seperti percakapan dalam situasi sehari-hari, *storytelling*, dan latihan komunikasi yang lebih kontekstual sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Media audio interaktif juga dapat dikembangkan menjadi aplikasi pembelajaran berbasis Android yang dilengkapi dengan fitur evaluasi, umpan balik otomatis, dan pelacakan perkembangan belajar sehingga lebih mudah digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

Selain itu, pelaksanaan program sebaiknya melibatkan lebih banyak sekolah luar biasa maupun satuan pendidikan inklusif agar manfaat kegiatan dapat menjangkau lebih banyak anak berkebutuhan khusus. Pelatihan lanjutan bagi guru juga perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran yang aksesibel dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, program pendampingan pembelajaran bahasa Inggris berbasis audio interaktif diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi pada berbagai sekolah serta mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan inklusif di Indonesia.

Daftar Rujukan

- Inayah, Y., & Prasetyo, T. (2025). Meningkatkan kualitas belajar melalui teknologi sebagai media pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 67-75. DOI: <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1512>
- Dewi, R. S., & Pancawati, R. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Audio Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Anak Tunanetra. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 52-59. DOI: <https://doi.org/10.55933/jpd.v11i1.872>
- Sulistiyaningsih, R., & Fadhilah, N. (2024). Audio Lingual Untuk Meningkatkan Keterampilan Listening Bahasa Inggris Pada Mahasiswa. *IC Tech: Majalah Ilmiah*, 19(2), 14-21. DOI: <https://doi.org/10.47775/icttech.v19i2.307>
- Faravy, D. S., Ratumbusang, M. F. N. G., & Mansur, H. (2024). Pemanfaatan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Listening Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris SDN Sungai Mai 11 Banjarmasin. *Epistema*, 5(2), 165-173. DOI: <https://doi.org/10.21831/ep.v5i2.79803>
- Wijanarko, P. (2009). *Pengembangan media audio dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas V semester 1 SDN I Karang Besuki Malang tahun ajaran 2006/2007* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rahayu, N. S., Aprilia, I. D., & Susetyo, B. (2024). Sustainable English Audio Vocabulary (SEA-V) to Improve English Learning Outcomes of Visually Impaired Students. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2). DOI: <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.86901>
- Putri, V. K., & Sya, M. F. (2026). Efektivitas Latihan Pemahaman Mendengar Berbasis Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Listening Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 5(3), 1176–1187. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v5i3.2277>
- Putu, K. P., Jampel, I. N., & Widian, I. W. (2024). Media Audio Visual Berbasis Podcast untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Learning*, 3(1), 94-104. DOI: <https://doi.org/10.23887/jil.v3i1.74831>
- Mustika, S., & Neviyarni, N. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 481-492.. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i3.1934>
- Jauhari, S. F., Purnamasari, V., & Purwaningrum, M. R. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.391>



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : e-journal@umpri.ac.id

Pradnyani, I. A. A. Y. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Guru Pengajar Siswa Penyandang Tunarungu Di Slb Negeri 1 Buleleng* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha). DOI. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v18i1.25479>